

## **Internal Audit untuk Menilai Objek dengan COSO *Framework* pada Koperasi Simpan Pinjam pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

**M. Rizki Maulidi<sup>1</sup>, Tri Ratnawati<sup>2\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945

Email: 1221900056@surel.untag-sby.ac.id<sup>1</sup> ; triratnawati@untag-sby.ac.id.com<sup>2\*</sup>

### **Abstrak**

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Bangkalan adalah perangkat daerah yang bergerak dibidang pekerjaan umum dan penataan ruang. Sebagai perangkat daerah mempunyai kebijakan secara teknis untuk menangani penataan ruang sehingga menjadi tanggung jawab bagi pemerintah kabupaten. Oleh karena itu, diperlukan adanya sistem pengendalian internal sebagai alat pengawasan agar tidak terjadi kesalahan atau kecurangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas dari pengendalian internal dan penilaian internal audit berbasis digital pada koperasi simpan pinjam sesuai dengan komponen Coso Framework. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel penelitian ini diambil dari beberapa pegawai PUPR Bangkalan yaitu bidang keuangan dan bidang kepegawaian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengendalian internal yang diterapkan oleh PUPR Kabupaten Bangkalan sudah efektif namun terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan delapan komponen pada Coso Framework seperti penggunaan kredit yang macet karena jaringan internet yang tidak stabil sehingga para konsumen harus menunggu dengan waktu yang cukup lama, terjadinya kesalahan pada mekanisme dan prosedur yang dilakukan tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan OJK. Menerapkan otorisasi atas penyaluran kredit utang piutang pada koperasi simpan pinjam kepada pihak berwenang. Oleh karena itu, sebaiknya pimpinan melakukan tindakan terhadap simpan pinjam koperasi agar sesuai dengan prosedur dan alur untuk meminimalisir menyalahgunakan tindakan yang dilakukan oleh sumber daya manusia.

**Kata Kunci:** Audit Internal; Pengendalian Internal; Coso Framework.

## ***Internal Audit for Assessing Objects with COSO Framework in Saving and Loan Cooperatives at Public Works and Spatial Planning Services***

### ***Abstract***

*The Office of Public Works and Spatial Planning (PUPR) of Bangkalan Regency is a regional apparatus engaged in public works and spatial planning. As a regional apparatus, they have a technical policy to handle spatial planning so that it becomes the responsibility of the district government. Therefore, it is necessary to have an internal control system as a monitoring tool to prevent errors or fraud. This study aims to determine the effectiveness of internal control and digital-based internal audit assessment in savings and loan cooperatives according to the Coso Framework component. This type of research uses a type of qualitative research with a descriptive approach. The sample for this research was taken from several Bangkalan PUPR employees,*

*namely the financial sector and the personnel sector. Data collection techniques in this study were obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques consist of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the internal control implemented by PUPR in Bangkalan Regency has been effective, but there are a number of things that are not in accordance with the eight components of the Coso Framework, such as the use of bad credit due to an unstable internet network so that consumers have to wait quite a long time. the occurrence of errors in the mechanisms and procedures carried out are not in accordance with laws and regulations and OJK. Applying authorization for the distribution of credit, debts and credit to savings and loan cooperatives to the authorities. Therefore, it is better for the leadership to take action against cooperative savings and loans so that they are in accordance with the procedures and flow to minimize the abuse of actions taken by human resources.*

**Keywords:** *Internal Audit, Internal Control, Coso Framework.*

## **Pendahuluan**

Teknologi saat ini dapat berkembang pada sistem secara manual sehingga dapat melakukan penyimpanan data secara efisien, memberikan sebuah informasi kepada perusahaan mempunyai faktor yang memberikan pengaruh terhadap kualitas organisasi dan perusahaan. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96 tahun 2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi pada pasal 1, memberikan definisi koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang memiliki kegiatan terdiri dari usaha simpan pinjam sehingga dapat dilakukan untuk melakukan himpunan terhadap dana dan penyaluran koperasi simpan pinjam.

Menurut Hiro Tugiman (2016:32), Internal audit memiliki tujuan agar dapat menjalankan tugasnya secara efektif selalu melakukan aktivitas terhadap internal audit sehingga memberikan saran dan penilaian. Coso Internal Control merupakan pedoman yang berhubungan dengan sistem pengendalian secara internal pada perusahaan sehingga dapat dilakukan perancangan dalam membantu organisasi untuk menetapkan, melakukan penilaian, meningkatkan pengendalian secara internal pada organisasi. Coso Internal Control memberikan berbagai kemungkinan untuk mengembangkan sistem pengendalian secara internal agar lebih efektif beradaptasi membawa perubahan lingkungan pada sebuah bisnis sehingga memberikan kemampuan untuk mengurangi resiko yang dapat diterima.

Digitalisasi Audit adalah level terbaru pada audit untuk pengembangan terhadap perusahaan yang dilakukan secara otomatis. Digitalisasi audit sebagai jalan keluar selama terjadi pandemi Covid-19 sebagai alat untuk meningkatkan daya saing suatu perusahaan. Audit digitalisasi berbasis teknologi sehingga dapat diterapkan selama melakukan peninjauan atas kualitas audit jarak jauh sehingga audit internal kurang siap dalam penggunaannya. Saat ini koperasi memiliki berbagai macam kemunculan yang sering ditemui pada koperasi simpan pinjam sebagai salah satu instansi pemerintah yang ada di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

Koperasi AIRDAS merupakan sebuah Koperasi yang menjadi milik Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Bangkalan. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang merupakan instansi yang dapat digunakan untuk penyelenggara pemerintahan daerah yang ada di kabupaten Bangkalan. Koperasi adalah organisasi bisnis milik perseorangan atau sebuah badan hukum untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian secara bersama-sama. Audit internal menjadi harapan dalam memperoleh data berkaitan dengan proses dalam menyalurkan kredit terhadap koperasi sehingga dapat menjadi sebuah kendala dalam mengelola keuangan terutama untuk menyalurkan kredit yang menjadi sebuah piutang koperasi sebagai salah satu kas yang dimiliki oleh koperasi, dan piutang. Audit dapat dilakukan melalui kegiatan dalam menilai piutang yang tidak tertagih dan menghadapi berbagai permasalahan dalam melakukan transaksi yang dilakukan oleh pihak koperasi simpan pinjam dalam mengalami kesulitan selama

melakukan tagihan dan piutang. Terdapat kesalahan selama melakukan penyaluran kredit koperasi simpan pinjam melalui audit internal dengan melakukan perbaikan secara internal, menjalankannya dengan baik, meningkatkan kualitas, dan memberikan rasa percaya kepada masyarakat tatas koperasi simpan pinjam yang semakin meningkat.

Berbagai permasalahan yang digunakan pada penggunaan kredit macet terletak pada suatu jaringan internet yang mengalami ketidakstabilan kepada konsumen sehingga harus menunggu sesuai tenggat waktu yang cukup lama dalam melakukan simpan pinjam sehingga terdapat sebuah kesalahan pada mekanisme dan procedural yang tidak sesuai pada peraturan perundang-undangan dan OJK. Setiap pimpinan sebuah perusahaan dapat menindaklanjuti berbagai permasalahan pada koperasi simpan pinjam agar sesuai dengan prosedur dan alur agar tidak dapat menyalahgunakan berbagai tindakan yang dilakukan oleh sumber daya manusia.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka setiap perusahaan membutuhkan audit internal agar dapat melakukan penyimpanan menggunakan audit digital sesuai dengan coso framework sebagai hal yang penting pada perusahaan memiliki tujuan untuk meminimalisir berbagai macam tindakan penyalahgunaan sebagai sumber daya manusia yang dapat merugikan instansi. Penulis dapat mendorong untuk melakukan penelitian dengan judul “**Internal Audit Simpan Pinjam Berbasis Digital Sesuai Coso Framework**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dapat diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat sesuai permasalahan diatas yaitu “Bagaimana Peran Audit Internal atas Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Digital sesuai dengan Coso Framework di Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang”

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di uraikan diatas, tujuan penelitian ini yaitu mengetahui peran audit internal atas koprasi simpan pinjam berbasis digital dan Penggunaan Aplikasi Audit Internal sesuai Coso Framework untuk menunjang efektivitas dan efisiensi sesuai simpan pinjam berbasis online.

### **Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang audit internal khususnya hal koperasi simpan pinjam secara digital sesuai dengan cosoframework serta dapat memperoleh bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Perusahaan

Memberikan gambaran kepada pihak manajemen pada suatu perusaha mengenai simpan pinjam berbasis digital sehingga dapat memberikan pengetahuan mengenai sistem dan sebuah mekanisme dalam melakukan pinjaman yang sesuai dengan Coso Framwork.

##### b. Bagi Pembaca

Memberikan referensi kepada para pembaca berkaitan dengan audit internal simpan pinjam berbasis digital sesuai dengan Coso Framework untuk menambah sebuah ilmu pengetahuan sebagai sumber informasi dan melakukan perbandingan pada penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan akuntansi serta menjadi sarana dalam penerapan sebuah ilmu pengetahuan

### **Metode Penelitian**

Berisi jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (dalam Irawan 2020:56), metode deskriptif merupakan metode penelitian berdasarkan filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu obyek secara langsung, dimana instrument atau kunci yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data internal audit berbasis digital untuk menilai internal control dengan cosoframework pada koperasi simpan pinjam PUPR Bangkalan. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) Kabupaten Bangkalan yang terletak di Jl. Soekarno Hatta, Mlajah, Kec. Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Jawa timur 69116. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan september 2022.

Menurut Sugiyono (2019:125), mengemukakan bahwa sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data. Sehingga dapat dilakukan melalui wawancara secara langsung dan pihak yang telah berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data penelitian dapat diperoleh melalui media, website, kearsipan, studi pustaka dan keterangan lain yang memiliki hubungan teori yang relevan berhubungan tentang internal audit berbasis digital untuk menilai internal kontrol cosoframework pada koperasi simpan pinjam PUPR Bangkalan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik penelitian menurut Sugiyono (2017:54), yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:338) yaitu pertama, reduksi data dengan mengumpulkan data secara sederhana dan penggolongan topik penelitian. Kedua, penyajian data dengan cara mengelompokkan informasi dan memberikan kemudahan serta penarikan kesimpulan yang diteliti. Ketiga, melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **A. Tahapan Coso Framework**

##### **1. Lingkungan Eksternal dan Internal**

Koperasi dapat menunjukkan komitmen terhadap integritas dan nilai etika agar memberikan nilai teladan, menetapkan dan menjaga segala tindakan yang jujur dan memiliki kompeten. Pengendalian internal dilakukan dengan memberikan kredit yang belum memiliki peraturan yang dilakukan secara tertulis berkaitan dengan pengendalian internal dan memberikan kredit, namun telah diterapkan melalui integritas dan nilai etika agar sesuai dengan implementasi pengendalian internal pada Coso Framework. Kegiatan rapat rutin dilakukan sewaktu-waktu jika terdapat permasalahan yang wajib dibahas atau evaluasi kinerja pada setiap bagian. Implementasi terdapat kekurangan prinsip yaitu tidak ada ketua koperasi yang memiliki tugas untuk memantau audit kepada koperasi. Memberikan ketetapan pengawasan, struktur organisasi sesuai alur pelaporan dengan jelas agar dapat tercapai tujuan koperasi. Manajemen koperasi menuntut pegawai agar

dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu demi keberhasilan, pengembangan potensi dengan melakukan seminar dan pelatihan.

Koperasi dapat memberikan arahan mengenai kepentingan komitmen pada koperasi. Manajemen menuntut setiap pegawai untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu sehingga dapat mengembangkan dirinya dan menunjang keberhasilan pada koperasi, mengembangkan kompetensi untuk pelatihan dan seminar. Adanya interaksi dijadikan penyeimbang kunjungan secara rutin dari seorang pemimpin koperasi. Terdapat kendala bagi koperasi dijadikan sebagai survey rutin setiap harinya untuk kegiatan evaluasi bagi setiap kendala koperasi sesuai dengan kebutuhannya. Reward diberikan kepada karyawan yang memiliki prestasi untuk mewujudkan keberhasilan dari tujuan koperasi.

Koperasi dapat bertanggung jawab atas pekerjaan pegawainya sehingga dapat dilakukan pemeriksaan sehingga dapat mengetahui kinerja pegawai yang berkaitan. Akuntabilitas dibutuhkan bagi manajemen dan mengelola suatu organisasi. Koperasi dilakukan sebuah evaluasi untuk mengukur kinerja, insentif, dan penghargaan dengan cara melihat dari KPI (keyperformanceindicator), sehingga digunakan untuk mengevaluasi kinerja pegawai dapat dilihat melalui finger absen, pegawai dapat memenuhi jam lembur minimal sehingga digunakan untuk penghargaan evaluasi dari target yang akan diberikan, target tersebut dapat tercapai melalui pelaporan terhadap resiko yang akan memunculkan pengendalian internal atas pemberian sebuah kredit.

## **2. Penetapan Tujuan dan Sasaran**

Tercapainya tujuan koperasi dalam menyelenggarakan kegiatan usaha, yaitu:

- 1) Melaksanakan sebuah kegiatan usaha pada Unit Simpan Pinjam sehingga dapat mengelola secara terpisah kepada setiap unit usaha yang lainnya.
  - a) Melaksanakan setiap himpunan untuk melakukan penyimpanan jangka pada koperasi
  - b) Memberikan pinjaman uang kepada setiap anggota dengan koperasi yang lainnya
- 2) Melakukan sebuah kegiatan usaha pada bidang pemasaran atau distribusi
- 3) Melakukan sebuah kegiatan usaha pada setiap jasa
- 4) Melaksanakan sebuah pengadaan pada bidang pendidikan dan pelatihan serta memberikan penyuluhan untuk peningkatan setiap anggota
- 5) Mempunyai kelebihan dalam melaksanakan berbagai macam kemampuan yang ada pada suatu pelayanan sehingga membuka sebuah peluang atas usahanya
- 6) Melaksanakan kegiatan usaha dengan melakukan kerjasama kepada koperasi simpan pinjam
- 7) Pembukaan pada perwakilan dan cabang sesuai persetujuan untuk Simpan Pinjam membuka cabang atau perwakilan.
- 8) Melakukan penyusunan atas perencanaan kerja selama jangka pendek dan jangka panjang rencana

## **3. Identifikasi**

Koperasi dapat melakukan identifikasi untuk mencapai tujuan dari suatu organisasi yang dilakukan secara keseluruhan dan mengalisa resiko dalam menentukan resiko agar dapat dikelola dengan melihat berbagai potensi resiko yang telah dilihat. Resiko pada koperasi dapat diperoleh melalui kejadian secara internal dan eksternal melalui kredit kepada nasabah dengan tidak

melakukan pelunasan atas kejadian secara dilakukan secara internal dan eksternal, seperti kredit yang mengalami permasalahan kepada para nasabah sehingga dapat dilakukan pelunasan atas kredit.

#### **4. Penilaian Resiko**

Koperasi menetapkan pengoperasian dalam membentuk efektivitas dan berbagai efisien pada suatu kegiatan koperasi sehingga dapat dilakukan untuk membuat jadwal, rapat yang dilakukan secara rutin melaksanakan sebuah pembahasan bertujuan untuk melakukan pengoperasian terhadap pelaporan dan kepatuhan sehingga menyepakati pada koperasi untuk diidentifikasi dan menilai sebuah resiko dengan tujuan dalam mengendalikan. Laporan keuangan dilakukan penyusunan agar sesuai dengan aturan dan konsolidasi pelaporan keuangan pada setiap kantor cabang bertujuan untuk menciptakan laporan keuangan dalam bentuk laba dan rugi, mempertimbangkan resiko atas pemberian kredit untuk mengendalikan resiko. Untuk meminimalisir adanya kecurangan maka dapat melakukan penandatanganan kontrak sebagai pakta integritas agar bersedia dihukum sesuai dengan peraturan undang-undang. Pengendalian secara internal berupa pemberian kredit yang belum memiliki peraturan secara tertulis berkaitan dengan hukuman atas kecurangan, penerapan tujuan atas pengendalian secara internal agar sesuai dengan implementasi pada Coso Framework. Mengidentifikasi resiko dengan cara melakukan estimasi secara signifikan atas resiko yang telah teridentifikasi pada setiap kesalahan yang dilakukan oleh karyawan karena harus melakukan koreksi kesalahan agar tepat waktu dan tidak merugikan perusahaan. Ketua koperasi dapat dilakukan pengoreksian kesalahan yang akan dianalisis, dikonfirmasi atas kesalahan dengan tepat waktu. Regulasi dilakukan untuk menyesuaikan kondisi yang ada. Setiap bisnis dapat memberikan pengaruh atas perubahan model suatu organisasi karena terdapat kesalahan dalam melakukan pemantauan tugas dan wewenang dalam meminimalisir untuk menentukan gaya kepemimpinan agar tidak melanggar peraturan yang ditetapkan.

#### **5. Aktivitas Kontrol**

Setiap dokumen mempunyai nomor urut untuk memberikan kemudahan dalam mencari dan mengurangi terjadinya resiko kecurangan. Mengendalikan aktivitas untuk meminimalisir adanya kecurangan. Menggunakan sistem penyimpanan melalui pencatatan dan dokumen dengan sangat penting pada koperasi melalui manual dan komputer. Account Officer dan analisis kredit dapat digunakan untuk menghitung angsuran secara kredit kemudian di bayarkan oleh nasabah agar sesuai dengan kredit yang akan diberikan. Mencatat dan mengitung menggunakan software tertentu sesuai dengan data pada nasabah dan melakukan penghitungan atas angsuran pada kredit yang akan dibayarkan. Penggunaan atas software dengan memelihara teknologi bidang IT, melakukan sebuah pembaruan terhadap sistem sebagai upaya agar tidak mengganggu kan Pengendalian secara internal tidak hanya pada bagian staff melainkan kepentingan pada ruangan penyimpanan data untuk mengimplementasikan pengendalian internal pada Coso Framework yang belum sesuai. Terdapat kebijakan atas prosedur pada setiap progress kegiatan yang akan dilakukan. Memberikan ketetapan atas kebijakan dan prosedur berkaitan dengan pengendalian dan memberikan secara kredit yang akan dilakukan ketika melakukan sebuah divisi kredit. Perbaikan kredit pada suatu organisasi digunakan menindaklanjuti perbaikan sehingga kredit dituntut untuk mengendalikan kredit secara internal.

## **6. Tanggapan Risiko**

Koperasi simpan pinjam memiliki faktor resiko secara internal dan eksternal. Mengambil data dengan mudah dalam mengambil data dan dokumen bertujuan agar dapat diakses oleh banyak pihak yang bertanggung jawab pada komputer. Bentuk kecurangan yang ada disebabkan adanya dorongan dan tekanan bagi para pelaku untuk mengetahui bentuk kecurangan sehingga dapat meminimalisir. Pengendalian internal digunakan untuk memberikan sebuah kredit sehingga memiliki peraturan yang tertulis berkaitan dengan penyalahgunaan teknologi dalam pengendalian, namun integritas dan nilai etika disesuaikan untuk pengendalian melalui Coso Framework.

## **7. Informasi Komunikasi Internal dan Eksternal**

Informasi yang akan disampaikan kepada nasabah harus relevan dan reliable, sehingga data harus diidentifikasi kepada nasabah. Implementasi dilakukan dengan memberikan kredit berupa informasi melalui observasi secara langsung pada tempat dengan cara memperoleh informasi disekitar melalui sebuah perantara dan menjalin sebuah kerjasama kepada pihak koperasi sehingga informasi relevan. Memberikan informasi secara valid dengan melaporkan informasi.

Komunikasi adalah hal penting dalam proses berbisnis. Komunikasi dilakukan dengan membahas dan mengadakan rapat secara rutin kepada setiap staff sehingga dapat mengevaluasi kegiatan namun tidak tertulis kapan rapat tersebut akan diadakan sehingga kurang sesuai dalam mengimplementasikan pengendalian secara internal pada Coso Framework. Menyampaikan informasi kepada setiap karyawan sehingga diharapkan dapat berjalan secara efektif. Implementasi yang dilakukan pada koperasi Airdass adalah kepala bagian melaksanakan kegiatan briefing sebelum koperasi memfasilitasi seluruh karyawan untuk mengupayakan pendapat dan masukan kepada karyawan sehingga memperoleh hak dalam pelaporan kecurangan yang telah terjadi disertakan bentuk bukti dari kecurangan.

Prinsip yang diterapkan disesuaikan dengan sebuah prinsip secara internal pada Coso Framework yang berkaitan dengan komunikasi secara eksternal berkaitan dengan sebuah kerjasama atas pemberian sebuah kredit. Komunikasi dapat disampaikan secara langsung melalui sebuah koordinasi kepada pihak koperasi dan perusahaan yang lain. Implementasi yang dilakukan pada koperasi simpan pinjam berhubungan dengan bentuk kerjasama yang dilakukan namun kurang sesuai pada implementasi dalam mengendalikan internal Coso Framework.

## **8. Pemantauan Evaluasi dan Pengendalian Audit**

Evaluasi dilakukan oleh pihak pengawas kepada kepala dengan memperhatikan segala pertimbangan atas hasil evaluasi yang dilakukan pada setiap divisi dalam melakukan peninjauan atas sebuah perbaikan. Implementasi dilakukan untuk mengevaluasi kepala cabang selama mengadakan rapat rutin dalam kegiatan pelaporan. Evaluasi dapat dilakukan secara rutin agar dapat bertahan kepada nasabah untuk melakukan briefing sehingga mendapatkan pengetahuan berupa agenda, hasil dari kinerja sebagai bahan pertimbangan evaluasi untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Melakukan peninjauan ulang pada evaluasi yang akan disampaikan. Adanya harapan untuk memperoleh pengetahuan terhadap kesalahan yang akan diperbaiki. Menyesuaikan implementasi dalam mengendalikan internal Coso Framework, yaitu:

- a) Melakukan pemilihan dan pengembangan aktivitas untuk memilih dan pengembangan sebuah aktivitas sehingga dapat mengendalikan dan memberikan sebuah kontribusi untuk mencegah resiko sehingga dapat mencapai tujuan atas level yang akan diterima dengan memisahkan tugas sesuai persediaan. Kegiatan pengendalian dilakukan secara rutin dan setiap bulan sehingga dapat mendukung tercapainya otorisasi pada suatu persediaan. Mengamankan aset perusahaan dengan baik dilengkapi dengan CCTV yang ada digudang dan ruang penyimpanan. Melaksanakan kegiatan evaluasi kinerja pada karyawan sehingga berkaitan secara langsung atas persediaan.
- b) Memilih dan mengembangkan kegiatan dalam mengendalikan melalui teknologi sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan pada database meliputi pengendalian persediaan sehingga menjamin keakuratan. Koperasi simpan pinjam memiliki kebijakan melalui pembatasan akses database pada perusahaan sehingga hanya dapat digunakan untuk mengakses divisi setiap pengguna. Pegawai memiliki username dan password untuk mengakses database pada persediaan sehingga pengendalian dapat berjalan secara efektif dan efisien. Meninjau ulang atas hasil evaluasi setiap harinya dengan melakukan perbaikan evaluasi tersebut agar dapat disampaikan melalui tindakan perbaikan kepada bagian yang membutuhkan tindakan perbaikan dengan waktu yang tepat.

## **B. Tahap Audit Internal**

1. Klik Coso 1
  - a) Membuka aplikasi digital
  - b) Kemudian masukkan data yang berkaitan dengan coso 1 seperti Surat keputusan dan struktur organisasi
2. Klik Coso 2 untuk menginput data dari coso 2
  - a) Kemudian klik bagian internal untuk memasukkan anggota internal koperasi dan klik bagian eksternal untuk memasukkan anggota eksternal koperasi
3. Klik Coso 3
  - a) Kemudian klik event identification yang berisi kejadian penting yang masih berkaitan dari coso 1 dan 2 yaitu struktur organisasi dan job description
4. Klik Coso 4
  - a) Klik pada risk assessment yang berisi resiko yang akan dihadapi
  - b) Apabila terdapat data sudah di input
5. Klik Coso 5
  - a) Risk respon yang berisi cara menanggulangi resiko tersebut
6. Setelah itu klik Coso 6
  - a) klik control activities untuk mengisi aktivitas control perusahaan
7. Setelah itu klik Coso 7
  - a) klik di communication yang berisi komunikasi dan informasi
8. Setelah itu klik Coso 8
  - a) Klik yang monitoring yang berisi hasil monitoring
  - b) Apabila telah diinput dengan selesai lalu klik tombol save untuk menyimpan data yang sudah di input agar tidak hilang

## **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan dari hasil dari pembahasan tersebut maka pengendalian sebuah internal atas pemberian kredit di Koperasi Simpan Pinjam Dinas PUPR Kabupaten Bangkalan. Berdasarkan Coso Framework dapat disimpulkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam telah menerapkan 8 komponen pengendalian internal agar sesuai dengan Coso Framework yaitu Lingkungan Internal

dan Eksternal, Penetapan Tujuan dan Sasaran, Identifikasi, Penilaian Resiko, Aktivitas Kontrol, Tanggapan Resiko, Informasi Komunikasi Internal dan Eksternal, Pemantauan Evaluasi dan Pengendalian Audit. Berdasarkan prinsip menurut Coso Framework, terdapat empat prinsip sudah sesuai dengan Coso Framework sedangkan empat lainnya kurang sesuai. Empat prinsip yang kurang sesuai tersebut berdasarkan pengendalian secara internal menurut Coso Framework yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi.

Saran yang dapat diberikan untuk koperasi airdass yaitu koperasi dapat lebih memberikan perhatian atas kondisi pada koperasi dalam mengevaluasi dan berkoordinasi atas kredit sehingga dapat dilakukan sebuah pengoperasian agar sesuai pada kebijakan tersebut. Saran yang dapat diberikan adalah menambah jumlah responden kepada semua karyawan sehingga memberikan informasi yang lebih akurat dan bersifat handal. Keseluruhan selama melakukan proses atas pengendalian dapat dilaksanakan oleh Koperasi sehingga memiliki berbagai macam kepentingan atas segala pertimbangan bagi pemimpin Koperasi Simpan Pinjam, yaitu:

1. Menambahkan sejumlah personil sehingga dapat menghindari tugas yang dirangkap agar sesuai dengan tanggung jawab bagiannya masing-masing.
2. Memberikan sebuah efektivitas terhadap berbagai pemeriksaan dan pemantauan kredit menjadi lebih sering dan memperoleh pengetahuan terhadap permasalahan yang ada.
3. Koperasi memberikan kepentingan mengenai proses wawancara selama melakukan analisa kredit, namun kurang fokus dan tidak mengutamakan hal tersebut.
4. Meningkatkan kinerja yang telah diprogram agar sesuai dengan Coso Framework menjadi survive dan selalu meningkatkan persaingan pada koperasi simpan pinjam.
5. Pengendalian internal sehingga dapat berjalan efektif dan memperoleh hasil atas penyimpangan.

## **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman, A. dan Novita. 2021. Implementasi Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Studi Kasus Pada PT. Reasuransi Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akutansi*. Vol. 10 No. 1, Hlm 1 – 10.
- Ananda, Carisa, dkk. Internal Control Coso Framework Dalam Mendeteksi Indikasi Fraud Berdasarkan Fraud Triangle: Studi Kasus Transportasi Berbasis Online Go-Jek Di Daerah Jabodetabek. *Prosiding Akutansi dan Audit*. Hlm 1 – 14.
- Aulia, aA dan Novita. 2021. Upaya Menjaga Kelangsungan Usaha Koperasi Dengan Internal Control Berdasarkan Coso Framework. *Jurnal Riset Akutansi*. Vol. 2 No. 1, Hlm 30 – 40.
- Diana, A. N. 2022. Analisis Sistem Pengendalian Internal Piutang Pada KPRI Kokardan. *Jurnal Ekonomi, Koperasi, dan Kewirausahaan*. Vol. 13, No. 1, Hlm 19 – 28.
- Fadillah, S.D.A, Zulaikha, T. S. A, Ilham, T.Y. 2021. Peran Dan Manfaat Implementasi Information Technology (IT) dalam Audit Internal. *Prosiding National Seminar On Accounting, Finance, and Economics*. Vol. 1 No. 1, Hlm 1 – 8.
- Intan Novia dan Kun Ismawati. 2018. Sistem Pengendalian Internal Pengajuan Kredit Nasabah Di Koperasi ABC Sragen. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol. 7 No. 2, Hlm 25 - 35.
- Irawan, Fuad Bayu. 2020. Menyingkap Kualitas Pelayanan Toko Kelontong Aulia Anugerah Pati. Skripsi. Semarang: Universitas Semarang.

- Jamaludin, Abdusai. 2021. Peranan Audit Internal dalam Manajemen Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan. *Jurnal Akuntansi UMMI*. Vol. 2 No. 1, Hlm 1 – 12.
- Kusniawati, A. dan Ratnawati, T. 2016. Internal Audit Activity Based Management Untuk Menilai Efisiensi dan Efektivitas Pada Departemen Produksi CV. Herba Bagoes Malang Kota. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*. Vol. 1 No.1, Hlm 1 – 20.
- Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.
- Khoirunnisa, W, Fadhila, W.A, Astuti, W. Mawarni, Y,I. Gunawan, A. 2021. Tinjauan Kualitas Audit Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. Prosiding The Industrial Research Workshop and National Seminar. Hlm 1 – 5.
- Olpah, Hermiliani. 2017. Analisis Pengendalian Internal Atas Pemberian Kredit Modal Kerja Pada Koperasi Simpan Pinjam Karya Agung Nganjuk. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. 4 No. 1, Hlm 1 – 25.
- Peraturan Daerah Kabupaten Bangkalan Nomor 17 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Bangkalan.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Tedjsukmana, Budianto. 2021. Optimalisasi Teknologi di masa Pandemi Melalui Audit Jarak Jauh dalam Profesi Audit Internal. *Prosiding Senapan*. Vol. 1 No. 1, Hlm 1 – 11.
- Sumarna, A. D dan Novitasari, N. F. 2022 Coso Framework Sebagai Basis Penilaian Efektifitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas: Studi Kasus PT. Lep. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*. Vol. 4 No. 2, Hlm 656 – 670.
- Sukriyanto, Fibriyanti dan Lakoro. 2021. Analisis Kinerja Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Kredit Fiktif Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Arta Niaga Makassar. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 1 No. 3, Hlm 6 - 14.
- Sugianto dan Sumatri, I. I. 2019. Peran Audit Internal dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 13 No. 2, Hlm 1 – 29.
- Syah, S. R dan Nurfianti, J. 2021. Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. Vol. 6, No. 2, Hlm. 17 – 33.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Yuliana, Yulinarti dan Nina. 2019. Pengaruh Karakteristik Koperasi Terhadap Permintaan Jasa Audit Internal: Studi Empiris Koperasi di Kecamatan Kaliwetes Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol. 8 No. 2, Hlm 1 – 16.
- Winarto, Tjahjo. 2021. Kesiapan Auditor Internal dalam Menghadapi Era Digital: Studi Kasus BUMN X. *Jurnalku*. Vol. 1 No. 4, Hlm 1 –17.
- Widiastoeti, H. Narasti, M. 2021. Improvement of Internal Control Throught Operational Standards for Procedures for Procurement of The Equipment and Service at ‘D’ Type Hospital in Sumenep District. *Journal of Management*. Vol. 11 No. 2, Hlm 1 – 5.